

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Proses komunikasi yang efektif dan interaktif pada dasarnya melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur. Penutur berupaya menyampaikan informasi kepada mitra tutur, mitra tutur menerima informasi tersebut. Oleh karena itu, apa yang ada dalam pikiran penutur tersampaikan maka komunikasi dapat dikatakan berhasil. Proses perubahan pembicara terjadi begitu cepat, terasa sebagai suatu peristiwa biasa dan wajar sehingga komunikasi berjalan dengan lancar. Sebagaimana yang telah diketahui, komunikasi adalah proses pertukaran informasi antara individu yang ditukarkan melalui sistem simbol, tanda-tanda, dan tingkah laku manusia yang bersifat komunikatif. Komunikatif bisa dapat dikatakan biasa dan wajar karena penutur cenderung menggunakan bahasa seperlunya saja dalam berkomunikasi.

Dengan konteks situasi yang jelas komunikasi tersebut terjadi siapa lawan bicaranya, tujuan pembicaraan, norma, pesan, serta alat yang digunakan lisan/tulis dalam suatu peristiwa komunikasi. Tindak tutur dapat terjadi dalam semua komunikasi yang berjalan dengan lancar. Tindak tutur ilokusi adalah suatu pernyataan secara tidak langsung untuk menyatakan sesuatu (Wijana 1996:18-19). Austin (Tarigan, 1990: 37) mengungkapkan bahwa proses tuturan dalam interaksi tersebut bisa jadi menggunakan tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, atau tindak tutur perlokusi. Sehingga tuturan tersebut dapat menghasilkan bentuk tuturan yang berbeda-beda sesuai maksud dan konteksnya. Dalam proses komunikasi yang terjadi pada sopir angkot khususnya sering menggunakan tindak tutur ilokusi. Searle dalam Geoffrey Leech (1993:164) mengungkapkan bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi menjadi lima yaitu tuturan representatif, direktif, ekspresif, komisif dan deklarasi.

Sopir angkot adalah seseorang yang berprofesi sebagai pengantar para penumpang yang akan mengantar menuju ketujuannya masing-masing

menggunakan mobil angkutanya. Sopir angkot yang terbilang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat, Banyak ditemui di sekitar kita setiap hari banyak orang menumpanginya. Khususnya diterminal banyak sopir angkot bahkan ribuan sopir angkot yang berbeda-beda dan memiliki peranan penting untuk mengantarkan penumpang ketujuanya. Sopir angkot memiliki peranan penting bagi masyarakat khususnya pada faktor psikis, lingkungan, dan keluarga.

Dalam kesehariannya pemakaian bahasa yang digunakan sopir angkot tidak memiliki stuktur bahasa yang lengkap. Pemakaian kalimat-kalimat yang tidak lengkap tersebut memiliki tujuan untuk menghemat waktu dan tercipta proses interaksi yang efektif. Bahasa sopir angkot itu sendiri mempunyai ciri khusus yang membedakannya dengan bahasa yang lain. Misalnya seperti pada karakteristik pilihan kata, istilah-istilah, dan singkatan-singkatan yang dipakai selama dalam proses tuturan dalam sopir angkot itu sendiri. Faktor terbesar yang berpengaruh pada proses komunikasi di dalam sopir angkot adalah penguasaan bahasa, karakteristik situasional, dan persepsi personal antar-individu. Penguasaan bahasa antar individu, baik antar- penumpang atau sopir angkot berbeda-beda. Oleh karena itu pemakaian bahasa itu sebagian besar cenderung memakai bahasa yang dapat dan mudah dicerna oleh masing-masing individu yang berada di dalam sopir angkot tersebut. Hal ini penting dilakukan agar bisa tercipta suatu komunikasi yang efektif dan dapat berlangsung dengan lancar, karna antara penumpang dengan sopir angkot saling memahami bentuk tuturan dan ujaran yang terdapat pada kegiatan komunikasi tersebut. Cara untuk melangsungkan komunikasi yang efektif yaitu dalam penggunaan bahasa harus bervariasi menurut peranan yang sedang dimainkan.

Tindak tutur pada sopir angkot mengandung tiga bentuk tuturan yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti hanya mengambil ilokusinya saja karna tuturan yang terjadi pada sopir angkot biasanya mengandung maksud melaporkan, mengumumkan, bertanya, menyarankan, berterimakasih, mengusulkan, mengakui, mengucapkan selamat, berjanji, mendesak. Oleh karna itu, pada penelitian ini hanya

mengambil bentuk dan fungsi ilokusi dari sopir angkot. Dalam hal itu peneliti tertarik untuk meneliti ujaran yang disampaikan dari sopir angkot dan penumpang dengan tindak tutur ilokusi.

Pragmatik digunakan untuk mengungkapkan fungsi dan bentuk tindak tutur ilokusi yang mengkaji menggunakan hubungan antara konteks dan makna secara eksternal. Konteks dalam hal ini mengenai fungsi sebagai dasar pertimbangan dalam mendeskripsikan makna tuturan dalam rangka penggunaan bahasa dalam komunikasi. Pragmatik adalah cabang linguistik yang digunakan mengkaji tuturan ilokusi, salah satu ujaran pragmatik yaitu tindak tutur. Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini berjudul “Tindak tutur ilokusi sopir angkot dalam kajian pragmatik”. Penelitian ini mengkhususkan pada ujaran yang di keluarkan oleh penutur yakni sopir angkot yang terjadi di lingkungan kita setiap hari khususnya di Terminal. Banyak ditemukan Tindak Tutur khususnya tindak tutur ilokusi.

1.2 Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, ada dua fokus penelitian yang perlu dibahas dalam penelitian ini.

1. Bentuk tindak tutur ilokusi sopir angkot dalam kajian pragmatik
2. Fungsi tindak tutur ilokusi sopir angkot dalam kajian pragmatik

1.3 Definisi istilah

Definisi istilah diberikan supaya terdapat kesamaan mengenai dari rumusan masalah yang terkait penegasan beberapa istilah dalam penelitian.

- (1) Tuturan ilokusi adalah suatu pernyataan yang memengaruhi mitra tutur.
- (2) Sopir angkot adalah seseorang yang berprofesi sebagai pengantar para penumpang menggunakan mobil angkutnya menuju ketempatnya.
- (3) Pragmatik adalah cabang linguistik yang digunakan mengkaji tuturan ilokusi, salah satu ujaran pragmatik yaitu tindak tutur.
- (4) Bentuk tindak terdiri dari 5 yaitu representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi.

- (5) Fungsi tindak tutur terdiri dari 4 yaitu kompetitif, konvivial, kolaboratif, dan konfliktif.

1.4 Tujuan penelitian

- (1) Untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi sopir angkot dalam kajian pragmatik.
- (2) Untuk mendeskripsikan fungsi tindak tutur ilokusi sopir angkot dalam kajian pragmatik.

1.5 Manfaat penelitian

- (1) Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan khasanah tentang keilmuan terutama dalam bidang linguistik. Penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan dalam kajian teori pragmatik khususnya dalam tindak tutur ilokusi.

- (2) Manfaat praktis

Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian sejenis yakni penelitian tindak tutur ilokusi. Bagi para pembaca, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan pengetahuan pemahaman tentang kajian tindak tutur bagian dari bidang pragmatik.